

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bumi memiliki alam yang indah, serta beranekaragam tumbuhan dan binatang yang harus dipelihara dan dikelola oleh manusia. Seiring berjalannya waktu, sikap manusia yang semakin serakah merubah kondisi bumi dan seisinya. Perubahan yang banyak justru diakibatkan oleh tindakan manusia sehingga kondisi bumi rusak secara keseluruhan. Keegoisan manusia untuk mengeksploitasi kekayaan alam secara berlebihan membawa bumi ke dalam kondisi yang berbahaya dan memprihatinkan. Dampak buruk tidak hanya terjadi pada lingkungan, tetapi juga terhadap berbagai aspek seperti aspek sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Jika dibiarkan, bumi akan hancur dan kehidupan akan musnah.

Satu diantara beberapa suku Indian yang bernama suku Hopi percaya bahwa dunia akan berakhir karena kehancuran perilaku dan sikap manusia. Tetapi berakhirnya kehidupan juga dapat diartikan sebagai dimulainya kehidupan yang baru. Suku Hopi mempercayai ramalan bahwa roh nenek moyang mereka akan datang sebagai tanda dimulainya dunia baru tersebut. Proses ini ditandai dengan hadirnya bintang biru di langit yang sesuai dengan ramalan suku Hopi, yang disebut *Blue Star Kachina*. *Kachina* sendiri berasal dari Bahasa suku Hopi yang memiliki arti “pembawa kehidupan.”

Untuk memulai hidup baru dibutuhkan sikap dan karakter yang baik serta saleh seperti suku Hopi yang menyebut diri mereka sebagai *people of peace*. *Kachina* dianggap sebagai penjaga atau utusan kepada Dewa Suku Hopi. Simbol *Kachina* dibuat dalam bentuk boneka yang juga merupakan salah satu karya seni *Native Indian* yang paling memiliki ciri khas atau keunikan di bandingkan karya seni Indian lainnya. Boneka *Kachina* dirancang untuk mewakili berbagai elemen spiritual kehidupan. *Kachina* sendiri memiliki 900 macam yang memiliki makna dan arti masing-masing. Sebuah *Kachina* dapat mewakili apa pun di dunia, dari leluhur yang

dihormati hingga sebuah elemen, lokasi, kualitas, fenomena alam, atau konsep alam. *Kachina* dapat mewakili matahari, bintang, badai petir, angin, jagung, serangga, dan sebagainya. Meskipun *Kachina* tidak disembah, namun setiap *Kachina* merupakan makhluk yang kuat, jika diberikan penghormatan maka *Kachina* dapat menggunakan kekuatan khususnya untuk kebaikan manusia, seperti membawa hujan, penyembuhan, kesuburan, atau perlindungan.

Di tengah-tengah kondisi bumi yang mulai rusak oleh perilaku manusia, *Kachina* menjadi inspirasi yang menarik karena tidak hanya memberikan pesan moral untuk menjaga lingkungan, tetapi juga merubah pola pikir manusia untuk memperbaiki perilaku dan karakter yang buruk untuk memelihara bumi serta memiliki kehidupan yang lebih baik. Sehingga makna 'kiamat' menurut suku Hopi ini bukan berarti akhir dari kehidupan, tetapi sebuah harapan atas berakhirnya kehidupan lama dan mulainya kehidupan yang baru.

Dari banyak *Kachina* yang dibuat dalam bentuk boneka, terdapat empat boneka *Kachina* Hopi yang menarik dan menginspirasi penulis yaitu boneka *Kachina Eototo*, *Ha Hai-Wuhti*, *Angwusnasomtaka*, dan *Aholi*. Keempat boneka tersebut merupakan boneka *Kachina* utama yang melambangkan kepemimpinan dan kerjasama dalam menjaga kedamaian dunia. Setiap motif dominan yang terdapat pada keempat boneka *Kachina* ini memiliki makna yang penting untuk mewakili arti seorang pemimpin yang berkarakter berani dan waspada untuk mengubah dunia sehingga memiliki prospek yang baik untuk masa depan dimanapun dan siapapun kita.

Koleksi ini mengambil karakteristik pemimpin yang sopan dan berwibawa dari empat boneka *Kachina* Hopi. Implementasi dari karakter tersebut hadir dalam bentuk struktur pakaian yang sopan namun berwibawa dengan motif khas suku Hopi. Warna biru (*Pantone 19-3925 TCX Patriot Blue*) merupakan warna utama dalam koleksi ini karena warna biru dianggap warna paling suci dan bijaksana yang dipakai untuk menghormati dewa-dewa oleh suku Hopi. Diikuti dengan warna putih (*Pantone 12-4306 TCX Barely Blue*) yang memiliki arti kemurnian dan warna abu (*Pantone 19-4014 TCX Ombre Blue*) yang diambil dari tren warna 2020. Untuk warna pada motif

digunakan warna Kuning (*Pantone 13-6048 TCX Green Sheen*), merah (*Pantone 18-1564 TCX Poinciana*), hijau (*Pantone 19-6311 TCX Greener Pastures*), dan cokelat (*Pantone 19-1250 TCX Picante*) yang digunakan dalam koleksi ini diambil dari warna – warna penting suku Hopi. Pada koleksi ini dilakukan beberapa perubahann *tone* warna yang disesuaikan dengan tren warna 2020. Bagi suku Hopi, warna kuning memiliki arti keberanian. Warna merah melambangkan kebahagiaan dan keindahan. Warna hijau mencerminkan daya tahan dan warna penyatu manusia dengan alam. *Fabric manipulation* yang digunakan pada koleksi ini adalah *drapping*, *digital printing*, dan bordir. Karya ini mengambil tren yang diterbitkan oleh Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) yaitu *Svarga* dengan subtema *Supranatural*. *Svarga* menggambarkan pendekatan antar manusia secara spiritual dengan menggunakan pelestarian budaya. Koleksi ini ditujukan untuk pemimpin wanita dengan usia 27 sampai 40 tahun. Mereka merupakan seorang *influencer* atau *motivator* dan seseorang yang sangat tertarik dengan kehidupan sosial. Ia senang terlibat dalam acara penting seperti kegiatan sosial dan acara-acara formal penting lainnya. Koleksi ini dirancang untuk memberikan kesan seorang pemimpin wanita yang bijaksana, sopan, *open minded* dan berpendirian teguh. Karena busana akan berpengaruh terhadap psikologis orang yang memakainya, koleksi ini dirancang untuk memberikan rasa percaya diri dan membangkitkan rasa kepemimpinan bagi seseorang. Berdasarkan target market dan konsep tersebut, koleksi ini memiliki karakteristik kepemimpinan (*leadership*), s op an atau saleh (*piety*), dan *feminine*.



Gambar 1.1 Boneka *Kachina*  
(Sumber: <https://www.kachinahouse.com>, 2019)

## 1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang konsep ini, berikut ini masalah dalam perancangan yang dihadapi, antara lain:

1. Bagaimana cara mengadaptasi konsep Boneka *Kachina* Hopi dalam bentuk pakaian *modest wear* wanita ke dalam koleksi *modest wear* wanita yang berjudul “A New Hope”?
2. Bagaimana cara merealisasikan desain women *modestwear* ke dalam koleksi *modest wear* wanita yang berjudul “A New Hope”?

## 1.3 Batasan Perancangan

Agar menjadi suatu koleksi dengan konsep yang kuat, koleksi women *modest wear* berjudul “A New Hope” dibatasi dengan hal-hal berikut ini :

1. Koleksi *modest wear* wanita ini mengambil inspirasi dari konsep ‘Boneka *Kachina* Hopi’. Koleksi ini menerapkan karakter seorang pemimpin yang berwibawa dan sopan, serta filosofi motif dan warna yang diambil dari suku Hopi,
2. Jenis koleksi busana ini termasuk busana *modest wear*,
3. Siluet yang diambil dalam koleksi ini adalah *oversized* mengikuti peraturan busana *modest*, adapula peraturan dalam busana *modest*, yaitu:
  - a) Bagian leher (*necklines*) tidak rendah empat jari dari tulang selangka,
  - b) Bahan yang digunakan tidak tipis atau ketat agak tidak menonjolkan lekuk tubuh,
  - c) Bagian belakang dan bahu harus tertutup,
  - d) Jika ada kancing atau opening lainnya, harus diperhatikan keamanan dan kenyamanan letaknya agar menghindari kancing atau opening mudah terbuka,
  - e) Bagian bawah (celana atau rok) tidak ketat dan panjang di bawah lutut,
4. *Fabric manipulation* yang digunakan yaitu *printing* motif-motif geometris suku Hopi, *drapping*, dan bordir
6. Mengikuti tren tahun 2019 yang berjudul *Singularity*, dengan subtema *Svarga* diangkat sebagai tren yang mendukung koleksi *modest wear* wanita berjudul “A New Hope”,
7. Koleksi *modest wear* wanita dan berjudul “A New Hope” ini dikhususkan untuk wanita berusia 27 sampai 40 tahun di kota-kota besar di Indonesia

#### 1.4 Tujuan Perancangan

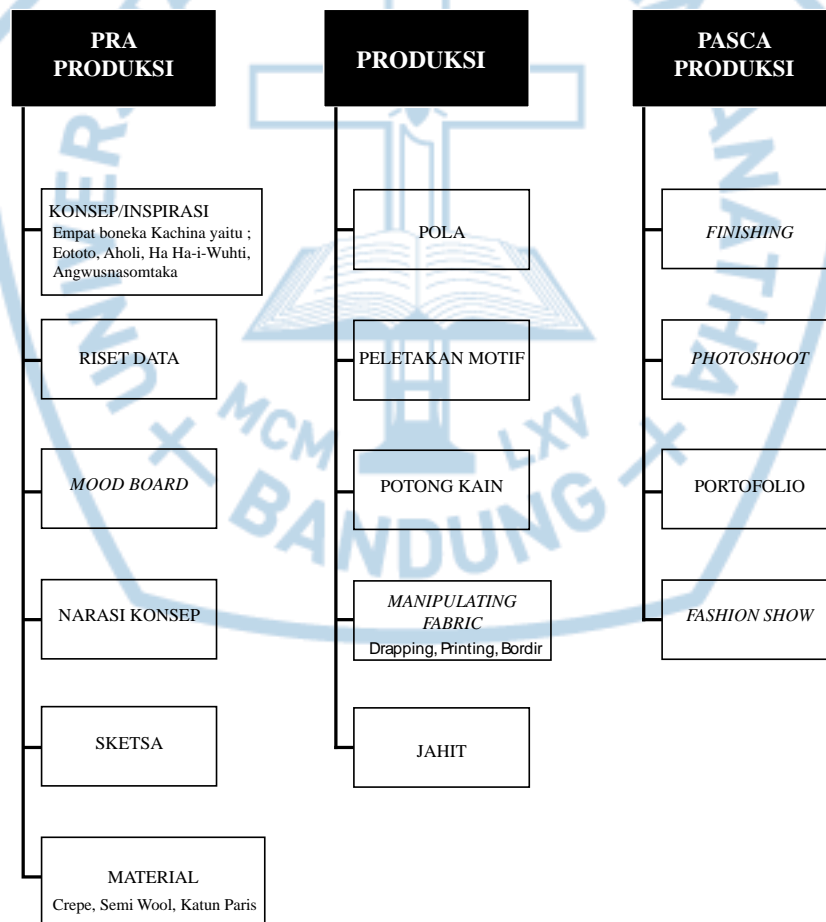
Berdasarkan pada masalah perancangan yang telah dibuat, berikut adalah tujuan dari koleksi ini dibuat:

1. Untuk mengadaptasi konsep empat boneka *Kachina* yang merupakan simbol kepemimpinan dan kerjasama dalam menjaga kedamaian dunia dalam bentuk *women modest wear* wanita berjudul “A New Hope” adalah dengan memperhatikan jenis-jenis pakaian yang memberikan kesan seorang pemimpin. Selain itu, mengamati siluet yang sesuai dengan peraturan *modest wear* wanita di Asia Tenggara. Menerapkan motif dan warna-warna penting bagi suku Hopi. Motif yang akan diterapkan dalam koleksi ini dan warna tersebut memiliki makna dan arti yang penting.
2. Untuk mengetahui cara merealisasikan desain *modest wear* ke dalam busana *modest wear* wanita berjudul “A New Hope” adalah dengan menerapkan nilai-nilai positif dan pesan-pesan moral dari konsep ini. Seperti makna dari symbol-simbol, warna, dan siluet. Motif yang akan digunakan memiliki arti seorang pemimpin yang waspada dengan keadaan dan sangat dihormati ia menuntun setiap orangnya kepada prospek masa depan yang lebih baik. Makna tersebut diwakilkan dengan motif-motif berikut, yaitu kepala panah (*arrow head*) sebagai tanda kewaspadaan seorang pemimpin, *Rain cloud* menggambarkan prospek yang baik, garis putus-putus sebagai simbol jejak seorang prajurit yang setia dan penuh perjuangan, dan garis-garis besar yang berasal dari *maze of life Hopi* yang bermakna lika-liku kehidupan manusia. Siluet dalam koleksi inilah yang menjadi bagian utama dalam menunjukkan sisi *feminine* namun tetap sopan dan berwibawa, yaitu siluet *oversized H*. Bahan yang akan digunakan adalah *crepe* dan *semi wool* untuk memberikan kesan tegas namun tidak kaku.

#### 1.5 Metode Perancangan

Untuk menciptakan koleksi *modest wear* wanita berjudul “A New Hope” dilakukan beberapa tahap perancangan, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada tahap pra produksi dilakukan pemilihan konsep dan meriset data yang ada melalui sumber literatur dan wesbsite terpercaya, seperti jurnal penelitian dan *e-book*.

Kemudian penulis menentukan target market yang disesuaikan dengan konsep. Untuk memiliki patokan pembuatan karya desain, selanjutnya penulis membuat *mood board*. Proses berlanjut kepada pembuatan sketsa desain dan contoh *drapping* yang kemudian diseleksi. Penulis melengkapi desain dengan menentukan letak motif dan pemilihan material yang akan digunakan. Tahap kedua adalah produksi dimana penulis membuat pola, meletakkan motif. Setelah itu, melakukan proses pemotongan bahan dan pembuatan *fabric manipulation drapping* yang padukan dengan bordir outline beberapa simbol geometris suku Hopi yang telah melalui proses *printing*. Proses dilanjutkan dengan menjahit sebagai proses terakhir dalam tahap produksi. Dalam tahap ketiga, yaitu pasca produksi ini mengharuskan penulis untuk melakukan *finishing*, *photoshoot*, pembuatan portofolio, laporan tugas akhir dan *fashion show*. Berikut ini adalah proses yang dilakukan dari awal konsep hingga portofolio selesai:



Gambar 1.2 Skema perancangan  
(Sumber: Dok. Pribadi, 2019)

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan isi laporan ini dapat diuraikan dalam 5 (Lima) bab dengan rincian sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang pemilihan konsep, masalah perancangan, batasan tujuan serta metode perancangan untuk konsep yang diambil.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab kedua berisi mengenai permasalahan yang diangkat seperti: definisi atau pengertian maupun konsep-konsep dalam pembagian sub-bab sesuai kebutuhan. Dalam bab ini menggunakan teori-teori yang relevan dengan proyek yang dikerjakan.

### **BAB III: DESKRIPSI OBJEK STUDI PERANCANGAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi, penjelasan, dan atau penjabaran secara mendalam dan detail terkait objek atau hal yang menjadi sumber ide atau inspirasi dalam konsep desain.

### **BAB IV: REALISASI PERANCANGAN**

Bab ini dapat dibagi menjadi 3 (tiga) pembahasan utama yakni tentang perancangan umum, perancangan khusus, serta perancangan detail.

### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari laporan proyek yang dikerjakan yakni simpulan dan saran. Pemaparan yang ada hanya bersifat esai atau tulisan tanpa gambar.